

BAB I

PENDAHULUHAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang harus dijaga dan diperhatikan. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi seputar bidang kesehatan melalui internet sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi tentang kesehatan, obat, dan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu kesehatan. Sarana dan prasarana kesehatan yang memadai serta tenaga kesehatan yang berkompeten sangat dibutuhkan di tengah perkembangan zaman seperti sekarang ini.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah pelayanan kefarmasian. Menurut PerMenKes No 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Dalam melakukan suatu pelayanan kefarmasian, dibutuhkan suatu sarana untuk melakukan pekerjaan kefarmasian yang disebut fasilitas kefarmasian, salah satu contohnya adalah apotek. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker yang mempunyai kewenangan dalam melakukan pelayanan

kefarmasian langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi agar dapat meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Pelayanan kefarmasian, menurut PerMenKes No 73 tahun 2016 memiliki standar yang menjadi tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian ini meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, serta pelayanan farmasi klinis. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dapat disebut sebagai kegiatan manajemen apotek. Kegiatan manajemen apotek ini meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan sediaan farmasi. Menurut PerMenKes No 9 tahun 2017 tentang Apotek, yang termasuk sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetik. Standar pelayanan kefarmasian yang kedua yaitu pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing sediaan farmasi, pemberian informasi obat (PIO), edukasi (KIE) kepada pasien, pemantauan terapi dan *monitoring* efek samping obat.

Besarnya tanggung jawab dan pentingnya peran apoteker, maka calon apoteker harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam melakukan pelayanan kefarmasian dan pengelolaan apotek, baik secara teori maupun praktek. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Bagiana mengadakan program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) sebagai bekal untuk calon

apoteker untuk menjadi apoteker yang profesional dan kompeten. PKPA dilakukan dengan harapan agar para calon apoteker mengetahui dan memahami tugas dan tanggungjawab dalam mengelola apotek, mendapatkan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek, dan mengetahui manajemen apotek. Kegiatan PKPA ini dilaksanakan selama 5 minggu, mulai dari tanggal 3 Desember 2018 sampai 5 Januari 2019.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi

Apoteker (PKPA) di Apotek Bagiana antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Bagiana antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktek di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.